

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia, dengan luas wilayah 265,10 *km*² dan total penduduk pada sensus penduduk tahun 2010 sebesar 2.109.330 jiwa. Dengan data Kota Medan tersebut tidak luput dari berbagai macam sarana dan prasarana untuk menunjang segala aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat yang ada di Kota Medan, seperti pelaksanaan pembangunan gedung perkantoran, pelaksanaan gedung hotel, pelaksanaan konstruksi rumah sakit, dan pelaksanaan konstruksi lainnya.

Proses pembangunan proyek konstruksi pada umumnya merupakan kegiatan yang banyak mengandung unsur bahaya. Banyak kejadian kecelakaan kerja yang berdampak bagi pekerja yang melaksanakan kegiatan pembangunan proyek konstruksi tersebut. Tingkat resiko yang berdampak ringan hingga tingkatan resiko yang berat menjadi suatu perhatian khusus bagi setiap pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Selain dari itu, banyak pekerja di lingkungan aktivitas proyek yang tidak menutup kemungkinan kesehatannya tidak dalam kondisi prima. Maka dari itu, dibutuhkan suatu upaya untuk tetap menjaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Keselamatan kerja merupakan aspek yang harus dibenahi setiap saat karena seperti kita ketahui, masalah kesehatan kerja merupakan masalah yang sangat kompleks yang mencakup permasalahan segi peri kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra dari organisasi itu sendiri (Ervianto, 2005).

Pada Pelaksanaan K3 proyek konstruksi, tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pada pihak-pihak yang terkait untuk pencegahan keselamatan kerja sangat rendah. Hal ini menjadi kendala pada proyek konstruksi karena masih banyaknya paradigma yang mengatakan bahwa safety sangat mahal dan hanya membuang uang, serta pola pikir tentang minimnya keselamatan kerja maupun pernyataan yang tidak nyamannya dengan pakaian safety hal inilah yang menyebabkan seringnya kecelakaan kerja pada proyek konstruksi. Pada Keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi, khusus yang terdapat pada proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan. Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan mendistribusikan kuesioner pada beberapa pekerja yang

terdapat pada lokasi proyek tersebut. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis dan kemudian akan didapatkan kesimpulan mengenai kendala dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berada pada proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang di dapat dirumuskan adalah :

1. Dengan pembangunan proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan tidak menutup kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, maka dari itu harus ada program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) proyek tersebut.
2. Pada penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sering mengalami kendala maka dari itu, penulis membuat pembahasan ini dimaksudkan agar mengubah paradigma pekerja serta pola pikir pekerja betapa pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dilokasi proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan.

Agar dalam penulisan tugas akhir dapat terfokus dan terarah, maka penulis membuat batasan masalah.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian di lakukan pada lokasi proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan.
2. Metode yang digunakan adalah dengan mendistribusikan kuesioner dan responden penelitian ini adalah tenaga kerja pada proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan.
3. Penelitian ini tidak membahas biaya yang dikeluarkan manajemen proyek dalam penerapan program kesehatan dan kesehatan kerja

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan.
2. Mengetahui kendala yang terjadi dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan provinsi Sumatera Utara I Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini, akan menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi peneliti.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan Jasa Kontruksi untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik guna menekan angka kecelakaan kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Batasan masalah, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini membahas tentang teori-teori serta rumus-rumus yang digunakan untuk menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam proses pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan berisi tentang pelaksanaan penelitian dilakukan yang mencakup hasil pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan pembahasan data berdasarkan hasil yang diperoleh dan teori yang ada

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini akan berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dan saran mengenai topik dari Tugas Akhir ini. Pada akhir penulisan ini akan dilampirkan Daftar Pustaka yang digunakan sebagai refrensi penunjang dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Proyek Kontruksi

Kegiatan proyek dapat di artikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber dana tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasarannya telah digariskan dengan tegas. Banyak kegiatan dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek kontruksi menimbulkan banyak permasalahan yang bersifat kompleks. (Soeharto, Iman, 1995).

Proyek Kontruksi pada hakekatnya adalah proses mengubah sumber daya dan dana tertentu secara terorganisir menjadi hasil pembangunan yang mantap sesuai dengan tujuan dan harapan – harapan awal dengan menggunakan anggaran awal serta sumber daya yang tersedia dalam jangka waktu tertentu (Dipohusodo, Istimawan, 1996)

Suatu proyek kontruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan diumumnya yang berjangka waktu pendek. Selain itu, proyek kontruksi juga

memiliki karakteristik yaitu bersifat unik, membutuhkan sumber 8 daya (*Manpower, Material, Machines, Money, Method*). (Ervianto, Wulfram I, 2005)

2.2 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan kerja adalah membuat kondisi aman dengan dilengkapi alat alat yang pengaman, penerangan yang baik, menjaga lantai dan tangga bebas dari air, minyak, nyamuk dan memelihara fasilitas air yang baik (Agus, T., 1989).

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau perusahaan dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap prediksi digunakan secara aman dan efisien. Keselamatan dan kesehatan kerja juga mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja (Ramli, Soehatman,2010).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesepurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Armanda, 2006).

Undang – Undang Kesehatan No., 23 Tahun 1992 bagian 6 tentang kesehatan kerja, pada pasal 23 berisi :

1. Kesehatan kerja di selenggarakan untuk mewujudkan produktifitas kerja yang optimal.
2. Kesehatan kerja meliputi perlindungan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja
3. Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja

2.3 Peralatan Perlindungan Diri

Peralatan standart keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek kontruksi sangatlah penting dan wajib digunakan untuk melindungi seseorang dari kecelakaan atau pun bahaya yang mungkin terjadi dalam proses kontruksi. Mengingat pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja

maka semua perusahaan kontraktor berkewajiban menyediakan semua keperluan peralatan/perengkapan perlindungan diri atau *Personal Protective Equipment*(PPE) Untuk semua karyawan yang bekerja (Ervianto, Wulfram I, 2005)

Beberapa bentuk dari peralatan perlindungan diri telah memenuhi standar di proyek konstruksi dan tersedia di pabrik ataupun di industri konstruksi. Helm pelindung dan sepatu merupakan peralatan perlindungan diri yang secara umum digunakan para pekerja untuk melindungi diri dari benda keras. Di beberapa industri, kacamata pelindung di butuhkan. Kelengkapan perlindungan diri membantu pekerja dari kecelakaan atau luka – luka.

2.4 Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi

Program keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk mengatasi ketimpangan pada unsur 4 produksi yaitu manusia, sarana, lingkungan kerja dan manajemen. Program keselamatan dan kesehatan kerja harus dirancang spesifik untuk masing – masing perusahaan sehingga tidak bisa sekedar meniru atau mengikuti arahan dan pedoman dari pihak lain (Ramli, Soehatman, 2010) elemen – elemen yang patut dipertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan K3 adalah sebagai berikut : (Ervianto, Wulfram I, 2005)

- Komitmen pimpinan perusahaan untuk mengembangkan program yang mudah dilaksanakan
- Kebijakan pimpinan tentang K3
- Ketentuan penciptaan lingkungan kerja yang menjamin terciptanya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja
- Ketentuan pengawasan selama proyek berlangsung
- Pendelegasian wewenang yang cukup selama proyek berlangsung
- Ketentuan penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan
- Pemeriksaan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja
- Melakukan penelusuran penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja
- Mengukur kinerja program K3
- Pendokumentasian yang memadai mencatat kecelakaan kerja secara kontinue

Adapun tujuan program keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara umum adalah mempercepat proses gerakan nasional K3 dalam upaya memberdayakan keselamatan dan

kesehatan kerja guna mencapai angka kecelakaan nihil. Tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah : (Suma'mur, 1992)

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak dan keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan kinerja.
- b. Menjamin keselamatan orang lain yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi dan dipergunakan secara aman dan efisien.

2.5 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kerumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui (Permenaker no. Per 03/Men/1994)

Kecelakaan kerja juga dapat diartikan sebagai kejadian yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan dimana kecelakaan kerja terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau keadaan pada saat melaksanakan pekerjaan (Reese, C, D, 2009)

2.6 Kendala Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Beberapa faktor yang mendorong keselamatan kerja harus diperhatikan dengan baik (Soeharto, Iman, 1995) adalah :

1. Rasa peri kemanusiaan penderitaan yang dialami oleh bersangkutan akibat kecelakaan tidak dapat diukur dengan uang adanya kompensasi hanya membantu meringankan.
2. Pertimbangan ekonomis hal ini dapat berupa biaya kompensasi, kenaikan premi asuransi, kehilangan waktu kerja juga pengantian alat – alat yang mengalami kerusakan akibat kerusakan.

Hambatan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang sering terjadi dalam proyek konstruksi dari sisi perkerja/ masyarakat :

- Tuntutan pekerja masih pada kebutuhan dasar.
- Banyak pekerja tidak menuntut jaminan K3 karena SDM yang masih rendah.

Hambatan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan yang sering terjadi dalam proyek konstruksi dari sisi perusahaan :

- Perusahaan yang lebih menekankan biaya produksi atau operasional.
- Memilih meningkatkan efisiensi pekerja untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar – besarnya.
- Kurangnya pengetahuan tentang penerapan program K3 dari pihak perusahaan.
- Kurangnya pengawasan dan sanksi dari pemerintah kepada perusahaan yang bersangkutan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pekerja enggan menggunakan peralatan perlindungan diri antara lain :

- a. Sulit, tidak nyaman, atau mengganggu untuk digunakan.
- b. Pengertian yang rendah akan pentingnya peralatan keamanan.
- c. Ketidak disiplin dalam penggunaan.

2.7 Tinjauan Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk langsung survey lokasi proyek untuk langsung meneliti serta melakukan proses perijinan kepada pelaksana atau pemilik proyek yaitu:

- a. Melakukan wawancara kepada pihak yang bertanggung jawab dalam penerapan K3 di lokasi proyek untuk mendapatkan keterangan yang mendukung dalam penelitian ini.
- b. Mengumpulkan data dan dokumen mengenai pedoman/standar dan peraturan mengenai K3 yang diterapkan di lokasi proyek serta mengadakan studi kepustakaan sebagai data pendukung.
- c. Metode analisa data dilakukan dengan cara menyusun, membahas dan mengevaluasi data-data dan hasil wawancara/observasi mengenai K3 di lokasi proyek. Selanjutnya diadakan studi kepustakaan yang digunakan sebagai data pendukung.

2.8 Perlengkapan Dan Peralatan K3

1. Perlindungan Badan (APD)

Perlindungan badan berfungsi untuk melindungi diri agar tidak mengalami cedera akibat kerja. Dalam rangka menghindari dan memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan

atau penyakit akibat kerja, maka tenaga kerja perlu melengkapi dirinya dengan pelindung badanyang sesuai dengan bidang pekerjaan yang ditekuninya serta persyaratan berlaku.

2. Rambu-Rambu K3

Rambu-rambu K3 merupakan bagian penting dalam penerapan K3 dilingkungan proyek kontruksi dan harus dipasang pada tempat-tempat yang strategis, dalam arti mudah dilihat dan sesuai dengan situasi kerja.

3. Alat dan Bahan Pemadam Kebakaran

Bahaya kebakaran adalah bencana yang sangat berbahaya karena dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian baik terhadap harta benda maupun jiwa manusia. Kebakaran bisa terjadi dimana saja, termasuk pada proyek pembangunan yang sedang dikerjakan. Dengan demikian pengetahuan tentang alat-alat dan pemadam kebakaran perlu dikuasi oleh para pelaksana pekerjaan lapangan dalam rangka mengantisipasi terjadinya bahaya kebakaran.

4. Perlengkapan Lain, Yaitu :

- 1) Semboyan : adalah banner atau spanduk memberi informasi tentang ajakan untuk pencegahan kecelakaan kerja sesuai dengan bidang-bidang perkerjaan yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang.
- 2) Poster K3L : adalah poster-poster yang memberikan informasi tentang pencegahan kecelakaan kerja sesuai dengan bidang pekerjaan yang diterbitkan oleh instansi yang berwenang.

2.8.1 APD Yang Sangat Dibutuhkan Oleh Pekerja

Dalam penegerjaan Proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan yang memiliki 3 lantai. alat perlindungan diri yang sangat diperlukan :

1. Helm *Safety*

Topi pengaman (helmet) harus dipakai oleh tenaga kerja yang mungkin tertimpa pada kepala oleh benda jatuh atau melayang dan benda – benda lainnya yang bergerak

2. Masker (penutup hidup)

Masker digunakan untuk tempat – tempat tertentu dan seringkali udaranya kotor akibat dari debu – debu kasar dari penginderaan atau sejenisnya, racun dan debu halus dari pegecetan atau asap

3. Kaca Mata

Aat pelindung muka dan mata berfungsi untuk melindungi muka dan mata dari lemparan benda – benda kecil, lemparan benda – benda panas, pengaruh cahaya, dll

4. Sarung Tangan

Alat ini digunakan untuk melindungi tangan dari benda - benda tajam dan mencegah cedera saat sedang bekerja.

5. Tangga

Tangga adalah alat yang sangat penting dalam pengerjaan proyek ini alat ini banyak digunakan terutama dalam pemasangan batu bata, pegecetan, pemasangan intalasi listik

6. Tali Tambang

2.8.2 APD Yang Disediakan Perusahaan

Alat perlindungan diri yang disediakan perusahaan Helm *safety*, rompi, tangga, tali tambang, masker, dan sepatu boots.

2.9 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang mempelajari sikap–sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan oleh sistem yang sudah ada.

Jenis – jenis pertanyaan dalam kuesioner adalah :

- a. Pertanyaan terbuka, yaitu pertanyaan yang meberikan pilihan - pilihan respons terbuka kepada responden. Pada pertanyaan terbuka, responden di beri kebebasan untuk menjawab kuesioner tersebut.
- b. Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang membatasi atau menutup pilihan pilihan respon yang tersedia bagi responden. Pada faktanya pertanyaan terbuka, responden hanya akan menjawab pertanyaan yang ada dikuesioner. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang membatasi atau menutup pilihan respon yang tersedia bagi responden.

2.10 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menghitung hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan diproyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan

2.11 Program Pengelola Data

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner dilakukan, data responden yang terkumpul diolah di Microsoft Excel yang digunakan dalam pengolahan angka dan pengolahan data.

2.12 Tahapan Perhitungan Hasil Survey

Proses pengolahan data pada penelitian ini meliputi 4 tahap, yaitu:

1. Editing yaitu memperbaiki kualitas data yang diperoleh dari kuesioner untuk meminimalisir kesalahan sebelum data dianalisis.
2. Memasukkan data kedalam tabel
3. Menganalisa data mengolah data kuesioner.
4. Pengukuran tingkat kesetujuan responden dilakukan dengan menggunakan singkatan kata dalam setiap pernyataan dalam kuesioner, dengan skor untuk setiap jawaban sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju) = 5 KS (Kurang Setuju) = 3

S (Setuju) = 4 TS (Tidak Setuju) = 2

STS (Sangat Tidak Setuju) = 1

Adapun tahapan dari perhitungan hasil survey :

1. Menghitung jawaban yang telah diberikan oleh responden (SS, S, STS, TS, KS)
2. Menghitung Jumlah Skor, dengan cara hasil jawaban responden dikali berapa banyak responden yang memilih SS, S, STS, TS, KS.
3. Menghitung nilai *Mean* ,Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang ditentukan berdasarkan pelaksanaan pada proyek. Ada pun mean sendiri dapat didefinisikan sebagai jumlah nilai dibagi dengan banyaknya subjek

Mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x_1}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata dari program yang telah ditentukan

x_1 = Jumlah nilai yang diberikan Responden

Σ = Jumlah responden yang diamati

4. Perhitungan Standar deviasi atau simpang baku merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok ataupun sering diartikan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama. Jika bernilai 0, maka nilai semua data adalah sama. Semakin besar sebarannya, maka data semakin bervariasi.

Pengukuran dengan menggunakan statistik rata-rata (mean) cenderung menghasilkan hasil yang sama, tapi sebenarnya mempunyai simpangan yang berbeda. Pengukuran penyimpangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendahnya perbedaan data yang diperoleh rata-ratanya.

$$SD = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan :

SD = Simpangan baku sampel

X_i = Jumlah nilai yang di berikan responden

\bar{X} = Rata – rata dari nilai yang diberikan

N = Jumlah responden yang diamati

5. Memberikan posisi (Rank) dari hasil yang telah di dapatkan dari *Mean*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Data

Metode penelitian data yang digunakan yaitu dengan melakukan survey (kuesioner) dan pengamatan secara langsung di proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan.

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian berada di Tanjung Gusta, Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara
- b. Waktu Penelitian dilakukan pada periode Februari 2021 – Maret 2021

3.1.2 Proses Pembuatan Kuesioner

Pada penelitian ini kuesioner yang akan di tinjau di bagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan (pengantar) yang berisi topik penelitian, tujuan penelitian serta ucapan terimakasih kepada responden.
2. Data proyek yang berisi informasi umum tentang proyek yang meliputi nama proyek, lokasi proyek, durasi proyek dan anggaran proyek.
3. Data responden yang berisi jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dalam proyek, pengalaman kerja, serta pengetahuan terhadap K3.
4. Isi kuesioner berupa pertanyaan mengenai program K3 yang ditinjau dari faktor keamanan tempat, peralatan dan pakai kerja, kesehatan kerja serta hambatan penerapan K3 pada pekerja dari perusahaan.

Referensi dari kuesioner ini diambil dari penelitian terdahulu yang terdapat pada laporan Robby Yulianto, dengan judul Study Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada proyek Kontruksi, dan laporan skripsi Erni Kurniawati, dengan judul Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Kontruksi Di kota Bandung.

3.1.3 Proses Penyebaran Kuesioner

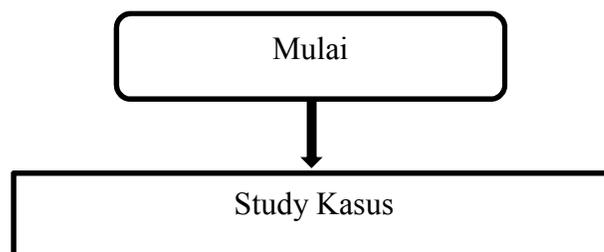
Penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang nantinya digunakan untuk analisis dan pembahasan pada peneliti ini. Kuesioner akan dibagi secara langsung kepada responden. Responden pada peneliti ini adalah pekerja yang bekerja di proyek Pembanguna Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan.

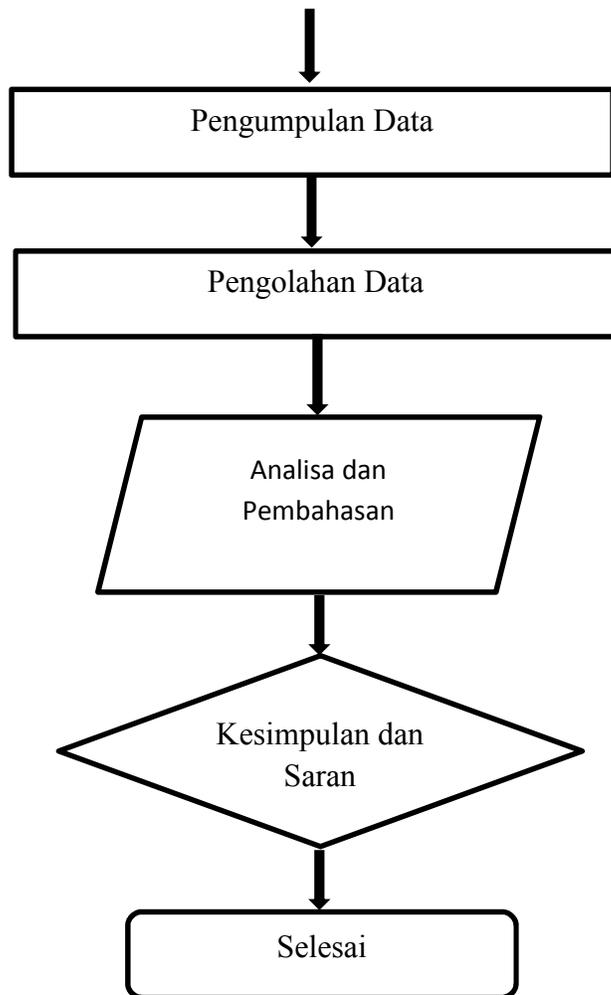
3.2 Proses Pengumpulan Survey

Pengumpulan survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa responden untuk mendapatkan data - data yang nantinya akan digunakan untuk menganalisa penerapan K3 pada penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu para

pekerja yang bekerja proyek Pembangunan Rumah Susun Lanjutan Provinsi Sumatera Utara I Medan.

3.4 Diagram Alur Penelitian





Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian